

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI FIQH MODERAT

Wahyu Abdul Jafar, M.HI

Penerbit Vanda

Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat

© Wahyu Abdul Jafar, M. HI

Editorial : Dr. Iim Fahimah, Lc, M.A
Setting Layout : Hamdan, M.Pd.I.
Desain Cover : Tim Desain Penerbit Vanda
Praprinting : Penerbit Vanda

ISBN: 978-602-6784-93-3

viii, 166 hlm. 14.8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Oktober 2019

Diterbitkan Oleh Penerbit Vanda

Jln. Mayjend Sutoyo No. 43 Tanah Patah

Telp: (0736) 346508 - Bengkulu 38224

www.vandabengkulu.com

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda palingbanyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warramatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah mengkaruniakan nikmat iman dan Islam bagi kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan memberikan hidayah bagi umat manusia di muka bumi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkenan memberikan masukan dan bantuannya sehingga buku ini bisa selesai dan tidak lupa juga, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada rekan-rekan penulis yang telah setia memberikan dukungan terbaiknya selama proses penyelesaian buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini belumlah sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik kepada para pembaca agar

adanya perbaikan ke arah yang lebih lagi. Semoga kehadiran penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamu 'alaikum Warramatullahi Wabarrakatuh

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Signifikasi Dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teoritis.....	12

BAB II

A. Teori Persepsi.....	19
1. Pengertian Persepsi	19
2. Syarat Terwujudnya Persepsi.....	22
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	23
4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi	29
B. Konsep Fiqh Moderat.....	36
1. Pengertian Fiqh Moderat.....	36
2. Sejarah dan perkembangan Fiqh Moderat	37

3. Nilai-nilai Dasar Fiqh Moderat	40
4. Pemikiran Fiqh Moderat	45
5. Pemahaman Pemikiran Fiqh Moderat.....	50
6. Dampak Pemikiran Fiqh Moderat.....	52
7. Kritik terhadap Fiqh Moderat	53

BAB III

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Penetapan Responden.....	58
F. Teknik Analisa Data	60
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	61
H. Pendekatan Penelitian.....	62
I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	63

BABIV

A. Data-Data Tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat	65
B. Data-Data Tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat	86
C. Analisis Dan Pembahasan Data Penelitian	110
1. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.....	110

2. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat	141
--	-----

BABV

A. Kesimpulan.....	153
B. Saran	154
DaftarPustaka.....	157
BiodataPenulis.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqh Moderat merupakan suatu paham yang mengedepankan rasa saling hormat-menghormati, tidak saling salah-menyalahkan, tidak saling merasa paling benar sendiri, dan bersedia berdialog ketika terjadi sebuah perbedaan. Fiqh Moderat ini sangat urgen untuk disebarkan di masyarakat luas guna menangkal berkembangnya paham radikal¹ dalam agama islam. Paham radikal apabila dibiarkan tumbuh subur ditengah masyarakat tentu akan menimbulkan sikap intoleransi ketika menyikapi perbedaan pandangan dalam agama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Masih belum hilang dalam ingatan kita, fenomena kasus intoleransi dalam beragama yang terjadi sepanjang dua tahun terakhir, yakni kasus pembakaran tembat ibadah

¹Radikalisme merupakan fenomena modern dan kontemporer, dan merupakan reaksi terhadap munculnya nasionalisme sekular. Ideologi radikalisme menggambarkan respon langsung terhadap munculnya negara-bangsa yang merdeka. Militansi dan atavisme radikalisme Islam menggambarkan sistesis kreatif revivalisme dan reformisme. Gerakan radikal berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Syamsul Bakri, "Islam dan Wacana Radikalisme Kontemporer". *DINIKA*. Vol. 3 No. 1, Januari 2004, h. 3.

umat muslim dan 70 rumah umat muslim di tolikara papua yang terjadi pada hari jum'at tanggal 17 juli 2015² serta kasus pembakaran satu vihara dan empat kelenteng di tanjung balai sumatera utara pada tanggal 29 juli 2016³.

Contoh kasus diatas tidak menutup kemungkinan bisa menular juga ke Kota Bengkulu apabila tidak dilakukan upaya pencegahan melalui penguatan Fiqh Moderat. Apalagi masyarakat Kota Bengkulu terdiri dari masyarakat yang heterogen. hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Kategori	Jenis Agama				
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
Pemeluk Agama	368.229	58.706	129	540	1.059
Kategori	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Rumah Ibadah	389	2	12	2	2

Suber : Data Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu⁴

²www.tempo.co, didownload pada tanggal 30 Januari 2017

³www.m.tribunews.com, didownload pada tanggal 30 Januari 2017

⁴ BPS Provinsi Bengkulu, *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2016*, (Bengkulu : Perum Percetakan Negara RI Cabang Bengkulu, 2016), h. 182-184

Keberagaman beragama yang ada di Kota Bengkulu perlu dikelola dengan arif dan bijaksana untuk menghindari terjadinya kasus intoleransi beragama. Upaya pencegahan terjadinya kasus intoleransi beragama seperti yang dicontohkan diatas bisa dengan dilakukan sejak dini yakni dengan cara mengetahui persepsi masyarakat kota Bengkulu terhadap Urgensi Fiqh Moderat. Mengetahui persepsi masyarakat ini sangat penting sekali untuk menjadi barometer awal dalam mencegah terjadinya kasus intoleransi. Ada beberapa contoh sikap yang bisa memicu terjadinya sikap intoleransi dan konflik ditengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan yang khusus, hal ini sebagaimana kutipan wawancara pra survey, antara lain:

”Katanya umat islam ikut Nabi Muhammad tapi buktinya banyak amalan ibadah mereka yang buat-buat sendiri. Yasinan, tahlilan dan selamatan itu dari budaya hindu tapi malah mereka lakukan, ahli bid’ah semua mereka kalau masuk neraka baru tau rasa nanti”⁵

Wawancara selanjutnya,

⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad pada tanggal 29 Maret 2017.

”lebih baik sholat jama’ah disini saja mas jangan ditempat lain, tidak sah nanti karena imam nya melafadkan niat sebelum takbir. Melafalkan niat kalau menurut ustaz kami termasuk bid’ah karena tidak ada hadisnya. Logikanya kalau melafalkan niat ajaran dari Nabi tentu ada hadisnya kan.”⁶

Wawancara selanjutnya,

”Jangan campurkan agama dan budaya. Agama ya agama budaya ya budaya. Masyarakat kita ini banyak yang salah kaprah mengikuti budaya malah meninggalkan ajaran agama islam yang murni”.⁷

Wawancara selanjutnya,

”saya males sholat di masjid sana mas, nga sealiran dengan saya. Subuhnya pakai qunut”.⁸

Wawancara selanjutnya,

” Di masjid sini pernah tengkar mas antar jama’ah gara-gara habis sholat harus wiridan setelah sholat berjama’ah atau wiridan sendiri-sendiri”⁹

⁶Wawancara dengan Bapak Darto pada tanggal 24 Maret 2017.

⁷ Wawancara dengan Bapak Rijal pada tanggal 27 Maret 2017

⁸ Wawancara dengan Bapak Muzakki pada tanggal 24 Maret 2017

⁹Wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 29 Maret 2017.

Dari data prasurvey diatas dapat diketahui bahwa bibit-bibit munculnya sikap intoleransi sudah ada dan apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak pada berkembangnya paham intoleran dalam beragama yang tidak menutup kemungkinan munculkan sikap radikal.

Upaya deteksi dini ini apabila dimaksimalkan bisa menjadi benteng yang kokoh dalam membentengi masyarakat kota Bengkulu dari paham-paham yang radikal. Berdasarkan fakta inilah peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan kajian secara mendalam tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Fiqh Moderat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batas masalah adalah Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Fiqh Moderat yang didahului pembahasan tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.

D. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara detail Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.
2. Untuk mengetahui secara detail Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat.

E. Signifikasi Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikasi dan manfaat sebagai berikut, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian keislaman yang lebih menekankan sisi moderat sehingga islam tidak terkesan kejam, bengis, brutal dan anarkis akan

tetapi menjadi islam yang *wasatiyah*, yang toleran dan menjadi islam yang *rahmatan lil alamin*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pemerintah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat serta *Stakeholder* terkait dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bengkulu terhadap Urgensi Fiqh Moderat di kota bengkulu. Sehingga masyarakat Kota Bengkulu bisa memahami ajaran islam secara proposional dan tidak disusupi oleh paham-paham beraliran radikal. Selain itu, bisa dijadikan bahan dalam mengambil kebijakan dalam menanggulangi munculnya paham-paham radikalisme keagamaan di Kota Bengkulu.

F. KajianPustaka

Penelitian terkait Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Fiqh Moderat belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Miftahuddin¹⁰, melakukan penelitian yang berjudul “Fiqh Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis”. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin ini mencoba melihat kembali bagaimana cara memahami Islam dan ber-Islam yang seharusnya diterapkan dalam konteks Indonesia sehingga tidak terjebak ke dalam ekstrimitas yang berlebihan. Dari penelitiannya dihasilkan kesimpulan bahwa Paham “Fiqh Moderat”, pada dasarnya hanyalah sebatas tawaran yang semata-mata ingin membantu masyarakat pada umumnya dalam memahami Islam. Bersikap moderat dalam ber-Islam bukanlah suatu hal yang menyimpang dalam ajaran Islam, karena hal ini dapat ditemukan rujukannya, baik dalam al-Qur’an, al-Hadits, maupun perilaku manusia dalam sejarah. Mengembangkan pemahaman “Fiqh Moderat” untuk konteks Indonesia dapatlah dianggap begitu penting. Bukankah diketahui bahwa di wilayah ini terdapat banyak paham dalam Islam, beragam agama, dan multi-etnis. Paham “Fiqh Moderat” mengajak, bagaimana Islam dipahami secara

¹⁰ Miftahuddin, Dosen Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY, “Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis”.

kontekstual, memahami bahwa perbedaan dan keragaman adalah sunnatullah, tidak dapat ditolak keberadaannya. Jika hal ini diamalkan, dapat diyakini Islam akan menjadi agama rahmatan lil alamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin berbeda dengan yang peneliti kaji dalam beberapa hal, antara lain: pertama jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin jenisnya library research sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenisnya field research. Perbedaan yang kedua dari fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin fokus penelitiannya adalah Historis Fiqh Moderat yang ada di Indonesia sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah persepsi masyarakat kota Bengkulu terhadap urgensi Fiqh Moderat.

2. Imam Mustofa, melakukan penelitian yang berjudul “persepsi dan resistensi aktifis muslim kampus terhadap paham dan gerakan islam radikal(*studi di perguruan tinggi di propinsi lampung*)”. Penelitian ini berusaha menelisik dan mengungkap ketahanan mahasiswa di propinsi Lampung terhadap paham dan gerakan Islam radikal. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field

research) yang bersifat kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di empat perguruan Tinggi di propinsi Lampung, yaitu mahasiswa Universitas Lampung (Unila) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif (STAIM) Metro. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif-analitis. Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas aktifis memandang gerakan Islam radikal sebagai ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun demikian, keberadaan 23% responden yang berpandangan sebaliknya, yaitu bahwa Islam radikal tidak membahayakan eksistensi NKRI, tidak dapat dikatakan sebagai angka yang tidak signifikan. Pandangan mayoritas atau minoritas tidak selalu dapat diasosiasikan dengan latar belakang organisasi para aktivis Muslim kampus. Mereka mempunyai ketahanan

yang cukup kuat terhadap pengaruh paham dan gerakan Islam radikal. Mereka juga mempunyai resistensi yang cukup kuat terhadap berbagai media dan sarana yang biasa digunakan kalangan Islam radikal untuk melakukan propaganda dan mencari kader. Kuatnya ketahanan mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pemahaman agama serta faktor lingkungan dan pergaulan. Secara hirarkis mayoritas responden akan melakukan resistensi melalui cara-cara yang santun dan persuasif; sekelompok responden tidak menunjukkan resistensi secara eksplisit; dan segelintir responden akan melakukan resistensi secara tegas. Ketegasan yang dimaksud tidak merujuk pada respon frontal, melainkan pada upaya untuk menopang sikap resistensi dengan beradu argumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa ini berbeda dengan yang peneliti kaji. Perbedaan tersebut terdapat dalam aspek, antara lain: pertama dari aspek fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa adalah resistensi aktifis muslim kampus terhadap paham dan gerakan islam radikal sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokusnya adalah persepsi masyarakat kota Bengkulu terhadap urgensi

Fiqh Moderat. Yang kedua dari aspek tempat penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mustofa bertempat di provinsi lampung sedangkan penelitian yang peneliti buat bertempat di kota Bengkulu.

G. KerangkaTeoritis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori Persepsi dan Konsep Fiqh Moderat. Yang dimaksud dengan Persepsi adalah suatu proses penilaian (*impression*) mengenai berbagai realitas yang terdapat di dalam penginderaan seseorang.¹¹ Pembuatan penilaian atau pembentukan kesan ini secara substansial merupakan upaya memberikan makna kepada informasi *sensori* yang diterima seseorang terhadap sebuah realitas. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pengamatan pada panca indera yang ditransformasikan ke dalam pengorganisasian kesan yang diamati oleh pengamat.¹² Dengan demikian, persepsi menggambarkan penerimaan informasi tentang suatu obyek oleh individu yang dilanjutkan dengan penilaian atau pendapat tentang obyek tersebut berdasarkan pengalaman

¹¹Wrightsmen, "Social Psychology Indonesia the 80's", sebagaimana dikutip Subyakto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Haruhita, 1988), h. 23.

¹²W. Michel dan N.H. Michel, *Essentials of Psychology*, (New York: Rndom House Inc., 1980), h. 81.

masa lalu dan juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi yang dimiliki pada saat persepsi berlangsung.

Pendapat lain tentang persepsi menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Dengan kata lain, persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian sesungguhnya diinderakan oleh seseorang. Persepsi mengenai suatu obyek terlepas dari soal tepat atau tidaknya dan hal ini dapat dijadikan sebagai pegangan sementara waktu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mar'at mengemukakan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya terhadap suatu obyek dengan kacamata sendiri diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya.¹³ Obyek dimaksud adalah seperti kejadian, ide, atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi, memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Cakrawala dan pengetahuan memberikan arti terhadap obyek melalui komponen kognitif tersebut.

¹³Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h. 22.

Sehingga akan timbul ide, kemudian Paham mengenai apa yang dilihat. Karena faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan tersebut berbeda pada setiap orang, maka persepsi yang dilakukan oleh beberapa orang terhadap obyek yang sama dapat diklasifikasikan menjadi berbagai persepsi dengan tingkat ketepatan yang berbeda pula.

Pandangan di atas diperkuat oleh pendapat ahli lain yang menyatakan bahwa perbedaan persepsi tiap individu terhadap suatu obyek disebabkan adanya perbedaan perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, dan ciri kepribadiannya. Persepsi bersifat selektif fungsional, artinya bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi seseorang biasanya obyek yang memenuhi tujuan individu bersangkutan.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu. Termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal berhubungan erat dengan sistem keluarga, lingkungan, dan perubahan-perubahan sosial yang dialami.

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), h. 71.

Sedangkan Fiqh Moderat memiliki beberapa nilai-nilai luhur yang harus diperhatikan, antara lain :¹⁵

1. Tawassuth

Yang dimaksud dengan sikap tawasuth disini adalah sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...

Artinya : Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rosulloh menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian... (QS al-Baqarah: 143).¹⁶

2. Tawazun

Yang dimaksud dengan tawazun disini adalah seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran

¹⁵Didownload dari <http://www.nu.or.id/post/read/16551/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja>. Pada tanggal 1 Februari 2017

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, 2009), h.22

rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ...

Artinya: Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan... (QS al-Hadid: 25)¹⁷

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa selain al-kitab ada lagi al-mizan yang dijadikan pijakan dalam menjalankan keadilan di dunia ini. Para ulama kemudian menafsiri al-Mizan dengan akal pikiran yang sehat. Namun sesuai dengan ayat diatas yang menjadi barometer awal adalah al-kitab baru kemudian al-mizan bukan dibalik al-mizan dulu baru al-kitab.

3. I'tidal

Yang dimaksud dengan i'tidal disini adalah tegak lurus. Konsisten dalam melaksanakan aturan tidak melihat unsur benci atau suka. Firman Allah SWT:

¹⁷*Ibid.*, h.531

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)¹⁸

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan bisa terwujud jika unsur-unsur kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu dihilangkan. Jika unsur kebencian ini tidak dihilangkan maka hanya akan melahirkan ketidakadilan ditengah tengah masyarakat

¹⁸*Ibid.*, h.108

4. Tasamuh

Yang dimaksud dengan sikap tasamuh atau toleransi disini yakni sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Firman Allah SWT:

فَقُولَالَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut. (QS. Thaha: 44)¹⁹

Walaupun fir'aun memiliki keyakinan yang berbeda dengan Nabi Musa, beliau tetap disuruh berkata lembut dengan fir'an. Kelembutan disini merupakan manifestasi dari sikap toleransi namun bukan bermakna membenarkan keyakinannya fir'aun.

¹⁹*Ibid.*, h.314

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia sejak diciptakan dan dilahirkan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya perbedaan itu tidak hanya dari penampilan fisiknya saja (jasmani) tetapi manusia dibekali dengan akal perasaan dan panca indra. Dengan potensi itulah manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar sehingga mampu mengenali dirinya sendiri dan menilai stimulus yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitarnya yang mana hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*).

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan yang ada dilingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.²⁰ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.. 39

reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut:

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori. Proses sensori tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensori dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan.

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensori ke dalam perspect obyek dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan perspect itu untuk mengenali dunia (Perspect adalah hasil dari perspectual).²¹

Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membahu, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan.

Menurut pendapat Kartini Kartono persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran,

²¹Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi Jilid II*, (Batam: Intereksa, 1987), h. 277

sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).²²

Menurut pendapat Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.²³

Sedangkan menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²⁴

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

²²Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Insan Kamil, 1984), h. 77

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.. 53

²⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Umum*, (Bandung: Insan kamil, 1984), h. 51

2. Syarat Terwujudnya Persepsi

Agar individu dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, yaitu alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- c) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada ada syarat-syarat yang bersifat:

- Fisik atau kealaman
- Fisiologis
- Psikologis.²⁵

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi menurut Buddhisme diawali dengan persinggungan antara pikiran dan objek-objek eksternal melalui alat-alat indera yang ada enam yakni mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran. Begitu objek masuk melalui alat-alat indera tersebut maka bangkitlah serangkaian bentuk yang mana mata sebagai pintu masuk bagi rangkaian bentuk yang membentuk proses pengenalan secara visual sehingga akhirnya memungkinkan kita untuk mengenali sesuatu benda.

Hal yang sama berlaku pula bagi organ-organ indera lainnya kecuali pikiran. Maka persepsi menurut Buddhisme dapat terjadi melalui beberapa tahapan-tahapan berikut ini yaitu:

- a) Yang merupakan kesadaran pasif kita karena ada suatu objek yang menarik perhatian kita atau kesadaran pasif kita terganggu

²⁵Su'adah, Fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, (Bayumedia Publishing, Malang, 2003), h. 32

- b) Proses pikiran muncul dan mulai mengalir serta menyadari sesuatu namun objek itu masih belum dapat dikenali oleh kesadaran
- c) Kesadaran dari proses berfikir mulai mengarah untuk mengenali objek itu dan menentukan dari indera mana objek itu dicerao atau berasal
- d) Bila perhatian bangkit bukan karena menyerap sebuah objek (melalui mata, telinga, hidung, lidah, atau kulit/tubuh), melainkan oleh rangsangan dari dalam pikiran itu sendiri, maka ini disebut sebagai kesadaran yang mengarah pada pintu indera pikiran
- e) Bila objeknya adalah sesuatu yang dapat dilihat, maka yang bekerja adalah kesadaran mata, bila objeknya adalah sesuatu yang dapat didengar maka kesadaran pendengaran yang bekerja demikian pula dengan objek-objek lainnya
- f) Dinamakan kesadaran penerima dan muncul apabila kesan indera itu diterima dengan baik (misalnya saat ruangnya tidak sedang dalam kondisi gelap)
- g) Tahap penentuan berfungsi untuk memeriksa objek yang dicerao tersebut
- h) Tahap pemutusan apakah objek yang kita cerao itu baik, buruk maupun netral (tidak baik dan tidak juga

buruk) dengan kata lain kita mengambil sikap terhadap objek itu

- i) Setelah diputuskan baik dan buruknya, maka seseorang cenderung untuk bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada

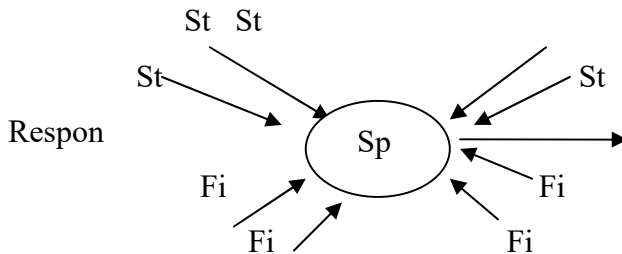
Persepsi merupakan tahapan kesadaran untuk merekam kesan-kesan yang muncul setelah melalui tahapan-tahapan yang di atas. Jika kesan yang ditimbulkannya kurang kuat, maka proses ini tidak akan terjadi.

Sedangkan persepsi dapat terjadi melalui beberapa tahap-tahap berikut ini yaitu:

- a) Obyek menimbulkan stimulus dan stimulus diterima alat indera atau perseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman fisik
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh sensoris ke otak. Proses ini dinamakan psikologis.
- c) Akibat dari stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian terjadi proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Proses yang terjadi di pusat kesadaran dinamakan proses psikologis.

- d) Proses terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Respon akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu. Secara skematis dapat dikemukakan sebagai berikut:



Keterangan:

St = Stimulus (Factor luar)

Fi = Faktor Intern (Dalam)

Sp = Struktur Pribadi (Organisme)

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungannya. Tetapi tidak semua stimulus akan

diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respons.

Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respons sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Skema di atas dapat dilanjutkan sebagai berikut:

L-----S-----O-----R-----L

Keterangan:

L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

R = Respon atau reaksi

Seperti dikemukakan di atas bahwa tidak semua stimulus akan direspons oleh individu. Respons akan diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik individu. Dengan demikian maka tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat perhatian tergantung bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor perhatian dari individu dalam mengadakan persepsi.²⁶

²⁶*Ibid*, h. 33

Dalam mempersepsikan suatu obyek individu akan melalui tahapan-tahapan dimana tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama, individu menghadapi stimulus dari suatu obyek
- b. Tahapan kedua, individu menyadari bahwa dihadapannya ada stimulus, sehingga ia mengamati stimulus yang ada (berinteraksi)
- c. Tahapan ketiga, dengan melalui pengertian yang dimiliki individu dapat mengenal obyek yang dihadapi. Pada tahapan ini begitu menimbulkan perubahan yang berarti bagi individu secara psikologis
- d. Tahapan keempat, individu menghadapi serta berusaha menampilkan kembali sudah pasti tidak sesuai dengan aslinya mengingat hal itu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku baik dalam lingkungan maupun kelompok-kelompok serta kondisi lainnya.
- e. Tahapan kelima, individu menentukan suatu keputusan menerima atau menolak obyek yang ada.²⁷

Dengan demikian apa yang kita persepsikan pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulus

²⁷Theodore M. Newcomb dkk, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Dipenogoro, 1981), h. 208

yang mendapat perhatian dari kita sendiri tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman kita terdahulu dan perasaan kita pada waktu itu.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perceptual yang ditunjukkannya.

Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang.²⁸ Oleh karena itu apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu.

²⁸Dimiyati Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: BPFE, 1990), h. 41

Seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan. Kalau di satu pihak proses kognitif saling berkaitan satu sama lain. Kita akan mulai dengan persepsi dianggap sebagai pertemuan antara kognisi dan kenyataan-kenyataan dan juga dianggap sebagai sumber utama dari aktivitas kognitif.²⁹ Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut para ahli mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (*knowledge*), harapan (*expectations*) dan penilaian (*evaluation*).

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi secara umum pada seseorang. Faktor tersebut adalah karakteristik individu, kebutuhan dan faktor situasi.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain yaitu (a) keadaan stimulus dari orang yang dipersepsi, (b) situasi sosial tempat mana stimulus berada, (c) keadaan atau karakteristik dari orang yang mempersepsi (*perceptor*).

²⁹Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlanga, 1988), h. 248

Persepsi ditentukan faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berasal semata-mata dari stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, sedangkan faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain-lain yang termasuk faktor personal.

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengalaman, latar belakang pendidikan, budaya dan agama yang dianut. Pengalaman masa lalu juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu obyek.

Ada tiga macam faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu: (1) keadaan stimulus yang dipersepsi, (2) situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus, jika situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus berbeda hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi. Keadaan stimulus dipengaruhi oleh sifat-sifat dan karakteristik yang ditampilkan oleh stimulus yaitu ukuran, intensitas, kontras, pengulangan, gerakan, status, dan kehadiran. Stimulus yang memiliki karakteristik yang sifatnya menonjol akan lebih menarik perhatian, sedangkan perhatian merupakan salah

satu faktor yang sangat mempengaruhi persepsi, (3) keadaan orang yang mempersepsi.

Keadaan orang yang mempersepsi dipengaruhi oleh harapan dan penilaian terhadap stimulus. Seseorang apabila memiliki harapan dan penilaian yang baik terhadap situasi tertentu, maka akan muncul tindakan selaras dengan situasi yang terjadi, demikian sebaliknya.

Pandangan manusia akan mempersepsi sesuatu sesuai dengan pengalaman dan harapan yang ada pada dirinya, sehingga persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat bersifat dinamis dan berubah.

Persepsi dengan cara pengungkapan yang agak berbeda juga dikemukakan oleh para ahli dimana ada tiga faktor yang perlu mendapat perhatian dalam persepsi, yaitu:

- a) proses sensoris merupakan proses yang digunakan setiap saat meliputi panca indera dan otot,
- b) faktor interpretasi, yaitu meliputi cara seseorang sebagai unit dinamis dan aktif dalam mengorganisir persepsi, pengalaman masa lalu dan arti stimulus yang terlibat di dalamnya,
- c) faktor penelitian, yaitu merupakan sub aspek dari interpretasi yang memberikan kebijaksanaan pada persepsi dalam arti yang lebih luas.

Tanggapan individu terbentuk melalui serangkaian penghayatan serta proses belajar yang berhasil dilalui individu dan keseluruhan proses tersebut merupakan dasar bagi timbulnya tingkah laku individu.

Sedangkan menurut Krech dan Crutch Field sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmad empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a) Kebutuhan : Merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita
- b) Kesiapan mental : Kesanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan-hubungan sosial yang berhasil
- c) Suasana emosional : Kondisi perasaan yang berkesinambungan, dicirikan dengan selalu timbulnya perasaan-perasaan yang senang atau tidak senang latar belakang atau tata nilai yang dianut oleh seseorang.
- d) Latar belakang budaya merupakan disiplin tersendiri dalam psikologi antar budaya.³⁰

³⁰ Jalaludin Rahmad, *Op. Cit.*, h. 56

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu.

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang paling kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya yang paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seseorang seniman pasti punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang yang bukan seniman.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempose dunianya.³¹

Persepsi terbentuk dari informasi-informasi yang berada dari dalam diri kita sendiri, dari lingkungan kita. Ada tiga cara informasi masuk ke otak kita yaitu:

1. Informasi yang masuk dengan jalan dipaksakan_ stimulus atau rangsangan yang dipaksakan ini ialah stimulus yang tidak kita cari terpaksa kita terima
2. Adalah kita hadapkan pada berbagai stimulus dan kita memilih stimulasi yang ada dihadapan kita.
3. Adalah kita mencari stimulasi tertentu orang seringkali menganggap bahwa persepsi menyajikan satu pencerminan yang sempurna mengenai realitas atau kenyataan. Persepsi bukanlah cermin.³²

³¹ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 118-119

³² Sri Utami Sa'diyah, *Persepsi Siswa Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal*, (Situbondo: Ibrahimy Press, 2009), h. 70

B. Konsep Fiqh Moderat

1. Pengertian Fiqh Moderat

Istilah Fiqh Moderat bukan sengaja dibuat-buat tanpa ada dasarnya sama sekali, melainkan istilah Fiqh Moderat sudah memiliki konsep dan landasan yang jelas. Bahkan, istilah Fiqh Moderat muncul dengan dasar atau landasan teologis dan ontologis (sesuatu yang bersifat konkret). Istilah Fiqh Moderat ialah bagian dari ajaran Islam yang universal. Istilah Fiqh Moderat memiliki padanan dengan istilah Arab *ummatan wasathan* atau *al-din al-wasath*. al ini sebagai mana firman Allah SWT,

لِنَاسٍ عَلَىٰ شُهَدَاءٍ لِّتَكُونُوا وَسْطَ أُمَّةٍ جَعَلْنَكُمْ وَكَذَٰلِكَ

شَهِيدًا عَلَيْكُمْ ۖ الرَّسُولُ يُكُونُ ۙ

Artinya: “Dan demikianlah Aku (Tuhan) jadikan kalian umat yang “wasat” (adil, tengah-tengah, terbaik) agar kalian menjadi saksi (syuhada’) bagi semua manusia, dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi (syahid) juga atas kalian.” (Q. S. Al-Baqarah:143).

Istilah *Umatan wasathan* dalam ayat tersebut berarti “golongan atau agama tengah”. Kata “*wasat*” dalam ayat di atas, jika merujuk kepada tafsir klasik seperti al-Tabari atau al-Razi, mempunyai tiga kemungkinan pengertian, yakni: umat yang adil, tengah-tengah, atau terbaik. Ketiga pengertian itu, pada dasarnya, saling berkaitan.

Sebagai istilah untuk penggolongan corak pemikiran dan gerakan istilah “Fiqh Moderat” diperlawankan dengan istilah lain, yaitu Islam radikal. Fiqh Moderat, dalam pengertian yang lazim kita kenal sekarang, adalah corak pemahaman Islam yang menolak cara-cara kekerasan yang dilakukan oleh kalangan lain yang menganut model Islam radikal.³³

2. Sejarah dan perkembangan Fiqh Moderat.

Awal abad ke-20 ditandai lahirnya gerakan-gerakan Islam yang monumental (kesan yang menimbulkan sesuatu yang besar). Gerakan Islam tersebut telah mengukir tinta emas baik untuk kebangkitan Islam maupun pergerakan perjuangan kemerdekaan di Indonesia, yang kemudian dikenal

³³ Didownload dari mynewblogaddressislam.blogspot.co.id pada tanggal 28 Juli 2017

dengan organisasi kemasyarakatan Islam. Namun, secara umum ormas-ormas Islam tersebut, lebih-lebih pada dua organisasi Islam terbesar di negeri ini seperti Muhammadiyah (berdiri tahun 1912) dan Nahdlatul Ulama (berdiri tahun 1926) tetap menjaga dan memperkokoh posisi dan perannya dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan dunia global sebagai kekuatan dakwah dan misi Islam sebagai *rahmatan li'l 'alamin*. Meskipun kini muncul gerakan-gerakan Islam yang tampak lebih “memikat” hati sebagian umat dengan karakternya yang cenderung militan (penuh semangat), skriptural (sikap yang melekat pada kitab suci), dan ideologis (politik), namun secara umum keberadaan dan peran ormas-ormas Islam yang lahir awal abad ke-20 itu tetap istiqamah dan memberi warna keseimbangan sebagai kekuatan Fiqh Moderat.³⁴

Ahlussunah adalah mereka yang mengikuti dengan konsisten jejak langkah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Dan membelanya. Diantara mereka ada yang disebut “salaf”, yakni generasi awal mulai dari sahabat, tabiin, dan tabiin-tabiin, dan ada juga

³⁴ Didownload dari muhsodiq.wordpress.com pada 28 Juli 2017

yang disebut “ kholaf”, yaitu generasi yang datang kemudian. Golongan ini adalah mayoritas umat Islam.

Dalam kajian Ilmu Kalam, istilah Ahlussunah wal jama’ah banyak dipakai sejak masa sahabat, sampai generasi berikutnya. Dan salah satu pengikut aliran Ahlussunah wal jama’ah adalah Nahdlatul Ulama, dalam muktamar NU di Situbondo Jawa Timur 1984, dirumuskan watak dan karakter NU sebagai organisasi (jam’iyah) dan komunitas NU(jama’ah), mempunyai sikap dan kemasyarakatan dan budaya (sosio-kultural) yang memiliki nilai-nilai tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (harmoni).³⁵

Dengan demikian, bahwa modernisasi yang berarti rasionalisasi untuk memperoleh dayaguna dalam berpikir dan bekerja yang maksimal. Modernisasi berpikir dan bekerja menurut fitrah atau sunnattullah (hukum Illahi) yang haq.³⁶

NU yang berpegang teguh pada salah satu dari empat madzab, yaitu Imam Syafi’i, Imam Hambali, Imam Abu Hanifah, dan Ahmad Bin Hambal, dan NU

³⁵Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jamaah*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005). h 3

³⁶Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung : Mizan, 1998.), h.173

yang berdiri di Surabaya pada 31 Januari 1926 dalam rapat alim ulama yang diselenggarakan untuk memebentuk sebuah organisasi dan untuk mengirim utusan ke Mukhtar Islam di Makkah dengan tugas memperjuangkan hukum-hukum ibadah empat madzhab tersebut.³⁷

Modernitas atau kemoderenan atau sikap moderen yang tampaknya hanya mengandung kegunaan praktis yang langsung, tapi pada hakekatnya mengandung arti yang mendalam lagi, yaitu pendekatan kepada kebenaran yang mutlak, kepada Allah SWT.³⁸

3. Nilai-nilai Dasar Fiqh Moderat

Paham Fiqh Moderat memiliki beberapa nilai-nilai luhur yang harus diperhatikan, antara lain :³⁹

a. Tawassuth

Yang dimaksud dengan sikap tawassuth disini adalah sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Ini disarikan dari firman Allah SWT:

³⁷M. Sholikhin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang : Rasail, 2005.) h. 162

³⁸*Ibid.*, h.175

³⁹Didownload dari <http://www.nu.or.id/post/read/16551/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja>. Pada tanggal 1 Februari 2017

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...

Artinya : Dan demikianlah kami jadikan kamu
sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan
pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran
penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia
umumnya dan supaya Rosulloh menjadi saksi
(ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu
sekalian... (QS al-Baqarah: 143).⁴⁰

b. Tawazun

Yang dimaksud dengan tawazun disini adalah
seimbang dalam segala hal, termasuk dalam
penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari
akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber
dari Al-Qur'an dan Hadits). Firman Allah SWT:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ...

Artinya: Sunguh kami telah mengutus rasul-
rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Yayasan
Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, 2009), h.22

nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan... (QS al-Hadid: 25)⁴¹

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa selain al-kitab ada lagi al-mizan yang dijadikan pijakan dalam menjalankan keadilan di dunia ini. Para ulama kemudian menafsiri al-Mizan dengan akal pikiran yang sehat. Namun sesuai dengan ayat diatas yang menjadi barometer awal adalah al-kitab baru kemudian al-mizan bukan dibalik al-mizan dulu baru al-kitab.

c. I'tidal

Yang dimaksud dengan i'tidal disini adalah tegak lurus. Konsisten dalam melaksanakan aturan tidak melihat unsur benci atau suka. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁴¹*Ibid.*, h.531

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)⁴²

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan bisa terwujud jika unsur-unsur kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu dihilangkan. Jika unsur kebencian ini tidak dihilangkan maka hanya akan melahirkan ketidakadilan ditengah tengah masyarakat.

d. Tasamuh

Yang dimaksud dengan sikap tasamuh atau toleransi disini yakni sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti

⁴²*Ibid.*, h.108

mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Firman Allah SWT:

فَقُولَالَهُ قَوْلًا لِّئَلَّا لَهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut. (QS. Thaha: 44)⁴³

Walaupun fir'aun memiliki keyakinan yang berbeda dengan nabi musa, beliau tetap disuruh berkata lembut dengan fir'an. kelembutan disini merupakan manifestasi dari sikap toleransi namun bukan bermakna membenarkan keyakinannya fir'aun.

4. Pemikiran Fiqh Moderat

Pemikiran dan gerakan Islam yang memperjuangkan moderasi Islam paling tidak memiliki sembilan prinsip yang melandasi Fiqh Moderat:

⁴³*Ibid.*, h.314

a. Prinsip selalu berpedoman pada Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat sentral (pusat) dalam kehidupan umat Islam. Dalam pengertian tekstualnya Al-Qur'an adalah teks suci resmi dan tertutup. Artinya teks Al-Qur'an tidak akan berubah sejak masa diturunkan sehingga akhir zaman. Dalam pengertian ini Fiqh Moderat memandang Al-Qur'an sebagai kitab terbuka. Fiqh Moderat menolak pandangan Al-Qur'an sebagai kitab tertutup yang memunculkan pemahaman terhadap Al-Qur'an yang bersifat tekstualistik, yaitu pemahaman mengenai Islam yang semata-mata mempertaruhkan segala-galanya pada bunyi atau huruf-huruf teks (nash)keagamaan.

Prinsip Al-Qur'an sebagai kitab terbuka juga didasarkan pada suatu pandangan bahwa kehidupan manusia selalu berubah, sementara teks-teks keagamaan terbatas. Ajaran Islam berisikan ketentuan-ketentuan yang tetap (tsawabit) dan sekaligus berisi hal-hal yang memungkinkan untuk berubah (mutaghayirat) sesuai dengan perkembangan ruang dan waktu.

b. Prinsip Keadilan

Konsep sentral Islam adalah keadilan. Keadilan merupakan ruh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahkan, keadilan dianggap oleh ahli ushul fiqh sebagai tujuan Syari'at. Dalam konteks ini Islam lebih dari sekedar sebuah agama formal. Islam merupakan risalah (catatan-catatan) yang agung bagi transformasi sosial, pembebasan, dan tantangan bagi kepentingan-kepentingan pribadi. Semua ajaran Islam pada dasarnya bermuara pada terwujudnya suatu kondisi kehidupan yang adil.

c. Prinsip Kesetaraan

Islam berada di barisan paling depan membawa bendera kesetaraan (al-musawah) harkat dan martabat manusia. Kesetaraan mengandaikan adanya kehidupan umat manusia yang menghargai kesamaan asal-muasalnya sebagai manusia dan kesamaan pembebasan dimana setiap manusia dikarunia akal untuk berfikir. Kesetaraan merupakan landasan paradigmatis (kerangka berpikir) dalam meneguhkan visi Fiqh Moderat. Salah satu misi dasar Islam adalah menghancurkan

sistem sosial yang diskriminatif (membedakan), dan eksploitatif (sikap sewenang-wenang) terhadap kaum yang lemah.

d. Prinsip Toleransi

Fiqh Moderat juga dicirikan oleh keterbukaan terhadap keanekaragaman pandangan. Sikap ini didasari oleh kenyataan bahwa perbedaan di kalangan umat manusia adalah sebuah keniscayaan (Q.S Al-Kahfi: 29). Sesuai dengan sunatullah, perbedaan antar manusia akan terus terjadi. Oleh karena itu pemaksaan dalam berdakwah kepada mereka yang berbeda pandangan, baik dalam satu agama maupun berbeda agama, tidak sejalan dengan semangat menghargai perbedaan yang menjadi tuntunan Al-Qur'an.

e. Prinsip Pembebasan

Agama sejatinya diturunkan ke bumi untuk mengatur dan menata kesejahteraan manusia (limashalih al-ummat). Oleh karena itu agama semestinya dipahami secara produktif sebagai sarana transformasi sosial. Segala bentuk wacana pemikiran keislaman tidak seharusnya tidak menampilkan agama sebagai sesuatu yang

menakutkan. Sebaliknya pemikiran itu dilakukan dalam rangka membebaskan akal, dan perilaku dan etika yang dapat membentuk kesalehan sosial. Oleh karena itu sudah semestinya agama dijadikan sebagai kekuatan kritik, dan bukan sebaliknya, anti kritik.

f. Prinsip Kemanusiaan

Dalam pandangan Muslim moderat, Sejak awal kehadirannya, Islam memperlihatkan tekad yang besar dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pandangan Fiqh Moderat, Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia secara keseluruhan telah mendapat kemuliaan (takrim) dari Allah SWT, tanpa membedakan agama, ras, warna kulit dan sebagainya (QS. Al-Isra: 70).

g. Prinsip Pluralisme

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, Islam adalah agama damai dan menyukai perdamaian. Dalam kerangka perdamaian itu Al-Qur'an memandang fakta keanekaragaman agama sebagai kehendak Allah, sebagaimana juga Nabi Muhammad sebagai seorang Rasul dari sebagian

rasul yang di utus kepada umat manusia. Perbedaan agama terjadi karena perbedaan millah yang dianut oleh Islam, Kristen dan Yahudi. Dan agama yang berasal dari sumber yang sama yaitu Tuhan.

h. Prinsip Sensitifitas

Islam diturunkan oleh Allah sebagai penuntun (hadi), pembawa kabar gembira (basyir) dan pembawa peringatan (nadzir) bagi umat manusia. Dengan fungsi ini Islam mengakibatkan perubahan cara pandang pemelauknya terhadap perempuan. Islam mendeklarasikan kesamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan.

i. Prinsip Nondiskriminasi

Sejak awal kehadirannya Islam secara tegas menentang penindasan, peminggiran dan ketidakadilan. Praktek teladan Nabi di Madinah dengan membangun kesepakatan mengenai hak dan kewajiban yang sama diantara kelompok-kelompok suku dan agama menunjukkan kesetaraan dan non diskriminasi adalah prinsip sentral dalam Islam. Melalui prinsip kesetaraan dan non diskriminasi diantara elemen masyarakat itulah Nabi

membangun tatanan masyarakat yang sangat modern dilihat dari ukuran zamannya.⁴⁴

5. Pemahaman Pemikiran Fiqh Moderat

Fiqh Moderat lebih dikenal sebagai bentuk lawan dari Islam fundamentalis atau Islam garis tengah. Alasan utama dilahirkannya istilah Fiqh Moderat oleh para pendirinya adalah karena adanya Islam garis keras tersebut. Para pemeluk Fiqh Moderat menamakan diri mereka sebagai *ummatan wasathan* atau umat pertengahan, yakni kaum pertengahan yang ingin menampilkan nilai-nilai kemoderatannya. Salah seorang tokoh Fiqh Moderat dalam negeri yang cukup dikenal adalah GusDur.

Tokoh ini sangat dikenal dengan nilai-nilai toleransi antar ummat beragamanya, sehingga sangat dikenal sebagai tokoh Fiqh Moderat. Kaum Islam liberal kerap menggaung-gaungkan istilah Fiqh Moderat tersebut sebagai bentuk solusi antara ummat beragama yang sering mengalami pertikaian, terutama kalangan muslim dan bukan muslim yang kerap mengalami perselisihan.

⁴⁴ Didownload dari mukhsinjamil.blog.walisongo.ac.id pada tanggal 21 Juli 2017

Menurut Deliar Noor, seorang penulis buku yang berjudul “Umat Islam dan Masalah Modernisasi”. Modernisasi menuntut bangsa Indonesia untuk :

- a) Memandang kedepan dan bukan memandang kebelakang.
- b) Memiliki sikap dinamis dan aktif.
- c) Memperhatikan waktu.
- d) Memberikan penekanan pada rasionalitas, bukan pada perasaan atau perkiraan.
- e) Mengembangkan sikap terbuka.
- f) Memberikan prioritas pada prestasi pesonal
- g) Memberikan perhatian yang lebih besar kepada masalah yang yang di hadapi saat ini.
- h) Melibatkan diri dalam pengajaran tujuan yang lebih penting dari tujuan kelompok.⁴⁵

Meskipun umat Islam merupakan 87 persen penduduk Indonesia, ide negara Islam terus menerus dan konsisten ditolak. Bahkan, partai-partai Islam, kecuali di awal pergerakan nasional, mulai dari masa

⁴⁵Sholihan, *Modernitas Postmodernitas Agama*, (Semarang : Wlisongo Press, 2008), h. 53

penjajahan hingga masa kemerdekaan, selalu mengalami kekalahan.⁴⁶

6. Dampak Pemikiran Fiqh Moderat

Ketika kita dapat memahami cara berpikir dari kelompok Fiqh Moderat ini, sepertinya sisi negatifnya hampir tidak ada, dikarenakan cara berpikir dari kelompok ini dapat diterima olah akal dan pikiran. Sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik ajaran-ajaran yang ada dalam Fiqh Moderat. Dan dari segi positifnya adalah kelompok ini mempunyai watak keterbukaan atas pendapat-pendapat dari pihak lain.

Perkembangan-perkembangan intelektual menghasilkan proposisi modernis yang lebih lanjut, bahwa Islam telah menghasilkan suatu peradaban yang progresif dan dalam kenyataannya telah menjadi instrumen dalam mengeluarkan abad moderen dari kegelapan masa purba.⁴⁷

7. Kritik terhadap Fiqh Moderat

Fiqh Moderat merupakan golongan agama yang mampu membuat sebuah perdamaian dalam kehidupan

⁴⁶Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 271

⁴⁷Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Pustaka, 1997), h. 322

bermasyarakat dan bernegara. Yang dalam ajarannya sangat bertentangan dengan Islam Radikal dan Liberal.⁴⁸

Ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat merupakan tuntutan mutlak bagi kaum modernis Muslim. Dan tampaknya tuntutan ini sudah banyak menampakkan hasilnya. Dan secara perlahan kaum Muslim bangkit dan semakin mendapatkan posisi di negara mereka masing-masing, termasuk di Indonesia.⁴⁹

⁴⁸Sholihan, *Modernitas Postmodernitas Agama*, (Semarang : Walisongo Press, 2008), h. 55

⁴⁹Ahmad Fasikhudin, *Islam Moderat*, (Bandung: Insan Kamil, 2010), h. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam masalah metode penelitian, setidaknya ada beberapa poin yang perlu diperhatikan guna menunjang kesuksesan suatu penelitian yang dilakukan. Beberapa poin tersebut antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan guna mengungkapkan fakta terkait masalah Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan).⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengalihan data secara mendalam dan melakukan analisis secara intensif mengenai Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat serta sebelumnya akan digali juga fakta-fakta tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Fiqh Moderat itu sendiri, karena tidak menutup kemungkinan masyarakat

⁵⁰*Case study research and field study research* (Penelitian kasus dan penelitian lapangan) adalah penelitian yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 5.

Kota Bengkulu berbeda persepsi dalam memahami Fiqh Moderat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini berlokasi di Kota Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kota Bengkulu adalah pusat aktivitas dari penduduk Bengkulu sehingga diharapkan data yang akan terkumpul berasal dari ragam varian yang lebih banyak. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 6 (enam bulan) sebagaimana terlampir dalam jadwal penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, ada beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah sumber data tambahan

seperti dokumen dan lain sebagainya.⁵¹ Oleh karena itu, sumber data primer peneliti dalam penelitian ini hanya kata-kata dan tindakan Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat. Sumber data primer tersebut oleh peneliti akan dicatat melalui catatan tertulis.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian ini tetapi dirasa sangat mendukung dalam penelitian, baik berupa buku-buku, artikel, koran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian, yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵² Tujuan dari

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

⁵²Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 91.

wawancara ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan terkait Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara tak terstruktur.⁵³ Teknik ini peneliti pilih karena lebih bersifat luwes dan dirancang agar sesuai dengan subjek dan suasana pada wawancara berlangsung.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan persoalan Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat.

E. Teknik Penetapan Responden/Informan Penelitian

Responden/Informan dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kota Bengkulu, namun tidak semuanya akan peneliti jadikan sebagai sampel penelitian. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive*

⁵³Teknik wawancara terbagi menjadi dua macam, wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan pada wawancara tak terstruktur pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan secara bebas kepada subjek. *Ibid.*, h. 180.

*Sampling*⁵⁴, tujuannya agar data yang diperoleh bisa dibidik dan dikembangkan terus dari satu sampel ke sampel selanjutnya.

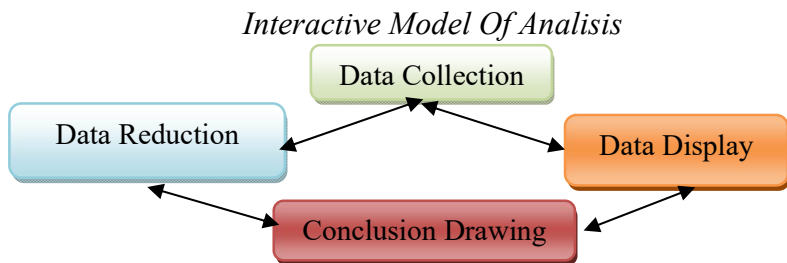
Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, antara lain:

1. Berasal dari kalangan warga nahdiyyin
2. Berasal dari kalangan warga muhammadiyah
3. Berasal dari kalangan warga FPI
4. Berasal dari kalangan warga LDII
5. Berasal dari kalangan warga jama'ah thori'qoh mu'tabaroh
6. Berasal wargayang beragama islam tapi awam masalah agama
7. Berasal dari warga yang beragama kristen
8. Berasal dari warga yang beragama hindu
9. Berasal dari warga yang beragama budha

⁵⁴Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 92.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif⁵⁵ dengan pola berfikir induktif. Analisa induktif yang dimaksud adalah analisa yang berangkat dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum. Dalam Penelitian kualitatif ini, peneliti akan melalui tiga komponen pokok, yaitu, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing*.⁵⁶Tiga komponen ini akan saling berkaitan baik sebelum, pada waktu dan setelah pelaksanaan pengumpulan data. Analisis ini pada umumnya disebut dengan model analisis mengalir atau *flow model of analysis*. Untuk lebih jelasnya, model analisis ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



⁵⁵Analisa kualitatif artinya menguraikan data secara bermutu dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data, Abdul Kadir Muahammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004)., h. 172)

⁵⁶Sugiyono, *Model Penelitian kuantitatif kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2010), h. 247-253

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang informan dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- d. Membandingkan hasil wawancara informan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi⁵⁷, yakni dengan menelaah fenomena, gejala dan realita dari ajaran-ajaran, kegiatan-kegiatan, tradisi-tradisi, dan simbol-simbol keagamaan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Paham Fiqh Moderat.

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Uraian jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Keterangan	I			II			III			IV			V			VI		
1	Pembuatan proposal																		
2	Penentuan sample penelitian																		
3	Pengumpulan data																		
4	Kroscek kevalidan data																		

⁵⁷Fenomenologi berangkat dari pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik gejala itu. Suatu fenomena yang tampak sebenarnya refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri, karena yang tampak itu adalah obyek yang penuh dengan maknanya yang transendental. Muhammad Basrowi dan Soeyono, *Teori Sosiologi dalam Tiga paradigma* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2004), h. 59

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Data-data tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu terhadap Fiqh Moderat

Kemunculan Fiqh Moderat ditengah tengah masyarakat menimbulkan beragam reaksi dan tanggapan. Sumber keberagaman reaksi ini disebabkan karena perbedaan persepsi tentang Fiqh Moderat itu sendiri, berikut ini beberapa kutipan data wawancara yang berhasil peneliti kumpulkan terkait Fiqh Moderat, antara lain :

1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Nahdatul Ulama, antara lain:

“Fiqh Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus. Jadi islam benar-benar rahmatan lil alamin bukan rahmatan li golongan tertentu saja ”⁵⁸

⁵⁸ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“Sebenarnya Fiqh Moderat ya nahdatul ulama dimana nilai nilai toleransi, keberagaman dan kebhinikaan selalu dijaga dan dikembangkan. Memahami agama tidak boleh dengan sisi keras, islam itu lembut dan rahmat kalau dipahami dari sisi keras akan salah paham.”⁵⁹

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”⁶⁰

Wawancara selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Fiqh Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Fiqh Moderat untuk mensyiarkan sisi toleransi dan

⁵⁹ Ustat badrud, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

⁶⁰ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”⁶¹

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang demokratis yang menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat, namun bukan berarti membuat agama baru. Fiqh Moderat ya islam cuma dalam menghadapi persoalan lebih menekankan sisi persuasif”⁶²

2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi warga muhamaddiyah, antara lain:

“Fiqh Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak mengganggu serta menyalahkan aliran lain”⁶³

wawancara selanjutnya,

⁶¹ Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

⁶² Faiz Saputra, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

⁶³ Bobby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

“Fiqh Moderat islam adalah paham yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilafi fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat).sehinga mereka mengangap hal wajar kalau dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”⁶⁴

wawancara selanjutnya,

“Menurut saya Fiqh Moderat itu bukan islam ekstimis.artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Fiqh Moderat. jadiFiqh Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”⁶⁵

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak ditambah-tambahi dengan ajaran nenek moyang atau adapt istiadat masyarakat. Fiqh Moderat berpegang teguh pada ajaran Qur'an dan Hadis dan tidak membuat-buat

⁶⁴ Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁶⁵ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

bid'ah. Ajaran islam tidak boleh ditambah dan tidak boleh juga dikurangi.”⁶⁶

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Fiqh Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memang sangat mirip pola pikir para penganutnya.”⁶⁷

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengecam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau mau jihad ya ke palestina saja karena memang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”⁶⁸

3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Fiqh Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal

⁶⁶ Salman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁶⁷ Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁶⁸ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh ditawar tawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”⁶⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendengung-dengungkna Fiqh Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjengot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”⁷⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan dilil *naqli*

⁶⁹ Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

⁷⁰ Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”⁷¹

Wawancara selanjutnya,

“islam ya islam tidak ada istilah moderat atau radikal, saya curiga penggunaan istilah moderat dan tidak moderat itu sebenarnya strategi pihak pihak yang menginginkan islam hancur. Mereka sadar islam tidak bisa dihancurkan dari luar, maka mereka membuat istilah istilah tertentu sehingga persatuan dalam islam bisa terpecah. jika sesama islam sendiri sudah terpecah-pecah maka islam akan hancur dari dalam dengan sendirinya”⁷²

Wawancara selanjutnya,

“Istilah yang pas dalam Fiqh Moderat adalah al-wasatiyah fil islam bukan al-islam samahi.artinya Fiqh Moderat adalah sedang sedang dalam memahami ajaran islam bukan di artikan islam yang toleran ke bablasan. jika islam sudah tidak memiliki batas-batas lagi maka itu bukan islam namanya karena yang namanya islam

⁷¹ Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

⁷² Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

itu patuh dan tunduk. tunduk kepada siapa? ya tunduk kepada Allah SWT.”⁷³

Wawancara selanjutnya,

“Istilah moderat itu lebel yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas islam yang ada di indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Fiqh Moderat islam yang toleran.”⁷⁴

4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“Fiqh Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur'an dan hadis dijadikan dasar utama dalam berpijak bukan

⁷³ Ustat Suyuti, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

⁷⁴ Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

akal.kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”⁷⁵

wawancara selanjutnya,

“Yang saya pahami Fiqh Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum.aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”⁷⁶

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meninggalkan ajaranya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajaranya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari’at islam harus dipraktekan.”⁷⁷

wawancara selanjutnya,

“salah kaprah kalau islam yang dimoderatkan. moderat itu kan artinya tidak terlalu menyimpang

⁷⁵ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

⁷⁶ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

⁷⁷ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

kekanan dan tidak terlalu menyimpang kekiri. ajaran islam itu sudah pas sudah lurus dan tidak bermasalah. Justru yang bermasalah itu pemerintah kita, lihat saja banyak kebijakan yang bertentangan dengan undang-undang dasar.seharusnya pemerintah kita yg perlu dimoderatkan biar tidak terlalu condong ke kanan atau condong kekiri dalam membuat kebijakan sehinga bisa membuat kebijakan yang lurus dan searah dengan yang dikehendaki oleh rakyatnya”⁷⁸

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat ya LDII kami kalau yang lain radikal, kenapa bisa?karena moderat itu artinya sedang tidak lebih tidak kurang. Ajaran islam yang pas yang sedang tidak lebih dan tidak kurang ya LDII. ajaran yang sesuai dengan sunah nabawiyah.”⁷⁹

5. Wawancara dengan warga Jama’ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Tabligh, antara lain:

“kalau tidak salah Fiqh Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah di ajak berdialog dan

⁷⁸ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁷⁹ Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Fiqh Moderat saya Fiqh Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenarnya anda adalah penganut islam ekstrimis „⁸⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Fiqh Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan. ”⁸¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah benerima kebenaraya. mereka berangapan hanya merekalah yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisai yang baik kepada masyarakat terkait Fiqh Moderat ini, saya berharap fanatisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang ”⁸²

Kutipan wawancara selanjutnya,

⁸⁰ Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁸¹ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁸² Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

“Fiqh Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkomandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”⁸³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma’rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive.konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”⁸⁴

6. Wawancara dengan warga Jama’ah Toriqoh Mu’tabaroh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Toriqoh mu’tabaroh, antara lain:

“saya lebih suka memaknai Fiqh Moderat itu islam yang bisa memadukan unsur lahiriyah dan unsur

⁸³ Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁸⁴ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

batiniyah secara seimbang. dimana tidak lebih sisi lahiriyahnya saja atau lebih kesisi bathiniyahnya saja. maksudnya bila kita menjalankan sholat jangan hanya ritul fisik saja yang dominant melainkan harus seimbang juga dengan sisi batiniyahnya demikian juga bila kita bertoleransi jangan hanya bertoliransi dari sisi lahir saja melainkan harus di imbangi juga dengan sisi batinnya. toleransi yang hanya di bibir tapi di dalam hati saling membenci itu hanya fartamorgana saja toliransinya.”⁸⁵

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih sayang) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”⁸⁶

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu manifestasi dari konsep ihsan. islam itu berakhlak mulia baik untuk sesama

⁸⁵ Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁸⁶ Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balas lah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”⁸⁷

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat lebih mengarah pada sisi substansial. Subtansi nilai-nilai kemanusiaan itu lah ini dari Fiqh Moderat. label itu tidak penting yang penting adalah subtansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan sisi hakikat. labelnya Fiqh Moderat tapi kalau dihati masih ada iri dengki ya percuma saja.”⁸⁸

Wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid’ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara

⁸⁷ Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁸⁸ Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

ada Fiqh Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajarannya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”⁸⁹

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Fiqh Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”⁹⁰

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan konsep kenegaraan secara proposional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan

⁸⁹ Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁹⁰ Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”⁹¹

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran.jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehinga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”⁹²

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan alirannya.lawan dari Fiqh Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-segan untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingiin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara.Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya.kalau ada paham

⁹¹ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁹² Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”⁹³

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahatan dimasyarakat kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”⁹⁴

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat yang santai dalam menghadapi problematika kehidupan bermasyarakat dengan tidak saling benci dan bermusuhan dengan orang yang memiliki pandangan hidup berbeda”⁹⁵

8. Wawancara dengan warga beragama kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

⁹³ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁹⁴ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁹⁵ Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“menurut saya, Fiqh Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama.jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung Fiqh Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”⁹⁶

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat islam yang menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik”⁹⁷

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang memiliki rasa toleransi dan tengang rasa kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara kita ini.walaupun islam agama yang mayoritas jika berpaham moderat maka

⁹⁶ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁹⁷ Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

islam tidak akan melakukan penindasan kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara ini. bahkan islam akan menjaga hak-hak orang diluar agama islam.”⁹⁸

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang. berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”⁹⁹

wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi toleransi dan kebhinikaan. Islam yang menjaga keutuhan NKRI dan tidak mencoba untuk mengganti idiologi pancasila dengan idiologi yang laen.”¹⁰⁰

9. Wawancara dengan warga beragama hindu

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

⁹⁸ Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁹⁹ Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁰⁰ Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

“sebagai seorang non muslim kalau ditanya tentang Fiqh Moderat secara detail tentu saya tidak tahu tapi kalau secara sekilas saja Fiqh Moderat adalah islam menjaga toleransi baik antar umat islam sendiri maupun antar umat beragama lain”¹⁰¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak menyukai sikap-sikap radikal, arogan dan main hakim sendiri. islam ini lebih ramah dan welcome kepada kami umat agama lain”¹⁰²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat sangat mendukung NKRI. islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”¹⁰³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang mengajarkan kebaikan kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya baik yang beragama islam atau beragama lain.”¹⁰⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

¹⁰¹ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹⁰² Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹⁰³ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹⁰⁴ Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

“Fiqh Moderat itu islam yang tidak suka berdemo dan unjuk kekuatan dengan menekankan sisi mayoritasnya. Indonesia adalah milik bersama bukan hanya islam saja tapi milik seluruh agama yang telah diakui oleh undang-undang”¹⁰⁵

10. Wawancara dengan warga budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

“Fiqh Moderat hampir dengan ajaran agama budha.harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih sayang dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membeda bedakan suku ras dan bangsa.”¹⁰⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Moderat itu artinya sedang tidak berlebihan.ajaran ini dibudha juga ada. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus dianggap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehinga dalam menghadapi

¹⁰⁵ Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

¹⁰⁶ Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”¹⁰⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”¹⁰⁸

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang sangat toleran dan mengenyampingkan perbedaan-perbedaan yang ada demi menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara”¹⁰⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang secara konsisi menjaga kedamaian didalam masyarakat sehingga masyarakat bisa beribadah dengan nyaman sesuai dengan keyakinanya masing-masing.”¹¹⁰

B. Data-Data Tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat

Masyarakat Kota Bengkulu merupakan masyarakat yang plural yang terdiri dari beraneka ragam suku dan

¹⁰⁷ Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁰⁸ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

¹⁰⁹ Airen Celnesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

¹¹⁰ Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

agama. Bahkan di dalam agama islam sendiri masyarakat Kota Bengkulu terdiri dari bermacam-macam ormas, antara lain :

1. Nahdatul Ulama
2. Muhamaddiyah
3. Front Pembela Islam
4. LDII
5. Jama'ah Tabligh
6. Jama'ah Toriqoh
7. dll.

Keberagaman ini tentu akan menimbulkan keberagaman persepsi juga dalam memahami urgensi penyebaran Fiqh Moderat. Hal ini sebagaimana data yang berhasil penulis dapatkan melalui wawancara dari berbagai sumber, antara lain :

1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga nahdiyyin, antara lain:

“Fiqh Moderat penting disebarakan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan

lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”¹¹¹

Wawancara selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Fiqh Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”¹¹²

Wawancara selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarkan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Fiqh Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Fiqh Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah. Dalam menjalankan syari’at tidak over sampai malah melampui batas. Fiqh Moderat itu islam yang menjalankan syari’at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau

¹¹¹ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹¹² Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”¹¹³

Wawancara selanjutnya,

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup melaporkannya saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”¹¹⁴

Wawancara selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting.Tergantung yang mau menjalankannya. Sebagus apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”¹¹⁵

¹¹³ Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹¹⁴ Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

¹¹⁵ Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga muhammadiyah, antara lain:

“Saya setuju dengan Fiqh Moderat disebarkan. Tapi jangan juga dijadikan alasan untuk menerima kemaksiatan. Apa pun namanya kalau kemaksiatan ya harus diberantas. Kemoderatan Jangan dijadikan alasan keenganan untuk beramar makruf nahi mungkar”¹¹⁶

Wawancara selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti penganut paham ekstrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau beraktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khurul umur awsotuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”¹¹⁷

Wawancara selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarkan. Buat apa

¹¹⁶ Ahmad Dahlan, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

¹¹⁷ Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”¹¹⁸

Wawancara selanjutnya,

“Buat apa Fiqh Moderat. Tidak perlu disebarkan juga aliran ini. Islam ya islam. Tidak ada Fiqh Moderat, islam liberal, islam ortodoks, islam garis keras atau islam nusantara. Islam Cuma ada satu yakni yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW..kalau ada paham yang berbeda yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. itu bukan dari islam tapi oknum orang islam yang menambah-nambah ajaran dalam islam. Hati-hati menambah-nambah ajaran dalam islam itu bid’ah dan haram dilakukan.”¹¹⁹

Wawancara selanjutnya,

¹¹⁸ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

¹¹⁹ Zakiya Yusuf, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

“Indonesia akan damai kalau semua warganya menganut paham moderat baik itu yang beragama islam, Kristen, hindu, budha atau kungfuchu. Setiap ajaran dalam agama yang mengembangkan paham ekstrimisme harus dibasmi karena bisa menyebabkan pecahanya NKRI kita yang tercinta. SeHINGA, Paham moderat ini sangat penting sekali dalam semua agama yang ada di Indonesia.”¹²⁰

3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Harus disebarkan tapi perlu diperinci dulu.Fiqh Moderat hanya boleh untuk urusan amar makruf jika untuk urusan nahi mungkar ya harus tegas. Say no to maksiat. Hidup harus memilih, mau masuk surga atau masuk neraka.Jika ingin masuk surga ya harus patuh pada ajaran agama kalau melanggar berarti mau masuk neraka.”¹²¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

¹²⁰ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

¹²¹ Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

“NKRI harga mati tapi maksiat harus mati dari NKRI. Mau apapun nama pahamnya kalau sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh baginda Nabi ya kita dukung dan penting untuk dikembangkan tapi kalau ajaran tersebut tidak sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi ya harus dihentikan dan jangan dikembangkan.”¹²²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Jangan disebar. Fiqh Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak ahlu sunah wal jama’ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhamah baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”¹²³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Untuk apa disebar mas, islam itu cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Fiqh Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal

¹²² Sumarna, wawancara pada tanggal 11 Juni 2017

¹²³ Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.¹²⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbaur kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbaur kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebarkan”¹²⁵

Wawancara selanjutnya,

“perlu sekali kita untuk moderat dalam hidup ini namun dalam porsi yang benar. Tidak baik juga kalau kita moderat dalam semua lini kehidupan kita. Ada hal-hal yang perlu ketegasan juga. Contoh kecil dalam urusan mendidik anak. Kalau anak kita mau melakukan kejahatan atau kenakalan remaja masa kita mau biarkan saja dengan alasan kita harus moderat dalam bersikap. Kalau anak-anak kita mau terjermus kedalam narkoba apa kita akan

¹²⁴ Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

¹²⁵ Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

diemkan saja. Sikap moderat itu baik dan dibutuhkan tapi tidak dalam segala aspek.”¹²⁶

4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan Fiqh Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”¹²⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Fiqh Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalankan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarkan ajaran ini.”¹²⁸

Kutipan wawancara selanjutnya,

“beribadah kepada Alloh kok moderat. Ibadah yang sungguh sungguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai.Orang Islam harus tegas

¹²⁶ Suhidi, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

¹²⁷ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹²⁸ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

alias harus ektrim dalam menjalankan syari'atnya. Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”¹²⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarkan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalanya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”¹³⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju setuju saya saya dengan Fiqh Moderat tapi dalam versi kami ya. Hanya aliran keagamaan kami yang moderat yang aliran radikal. Mengapa saya berani katakana radikal karena sudah menyimpang dengan ajaran asli yang dibawa oleh Nabi

¹²⁹ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹³⁰ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

Muhammad. Berbeda dengan aliran kami sangat orisinil tanpa ada rekayasa.”¹³¹

5. Wawancara dengan warga Jama’ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Tabligh, antara lain:

“terserah aja mas mau alirannya apa, yang penting kalau sudah waktu sholat, kita harus berjama’ah dimasjid terutama bagi laki-laki. Sholat berjama’ah ini sangat penting sekali dalam islam. Dan pemahaman ini harus disebarkan kemasyarakat luas.”¹³²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“kami setuju dengan Fiqh Moderat harus disebar luaskan. Kalau kondisi masyarakat kondusif kami bisa berdakwah dengan tenang. Selama ini kami keliling juga fokus kepada mengajak sholat bersama sama di masjid dan tidak perlu terlu fanatik dengan aliran masing-masing. lambang persatuan umat ada di masjid maka kami selalu

¹³¹ Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹³² Ustat Pendi, wawancara pada tanggal 17 Juni 2016

mengajak umat untuk kumpul di masjid dan sholat berjama'ah.”¹³³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus juga konsep Fiqh Moderat. kalau saya amati Fiqh Moderat sebenarnya islam yang lebih menekankan sisi amar makrufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”¹³⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya dukung paham ini mas. saya berangapan solusi kebangkitan umat islam saat ini adalah persatuan umat. kita sudah disibukan dengan mengurus persoalan-persoalan khilafiyah sehingga waktu kita habis di situ saja. saya berharap dengan Fiqh Moderat bisa menyatukan umat islam paling tidak bisa meminimalisir perselisihan yang ada sehingga umat lambat laun bisa bersatu.. selain itu bibit perpecahan umat saat ini adalah karena umat

¹³³ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹³⁴ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

islam banyak yang meninggalkan masjid dan lebih memilih hidup secara individual dengan sholat dirumah masing-masing.”¹³⁵

6. Wawancara dengan warga Jama’ah Toriqoh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Toriqoh mu’tabaroh, antara lain:

“Penting bagi kita untuk memahami islam secara lahir dan batin.ajaran islam jangan hanya diamalkan secara lahiriah tapi juga secara batiniyah. konsepFiqh Moderat yang lebih menekankan sisi toleransi memang bagus, namun jangan hanya toleransi secara lahiriyah melainkan harus secara batiniyah juga sehinga rasa saling benci dan dengki bisa benar benar hilang. Kalau seperti ini maka harus disebarkan paham ini ke masyarakat luas”¹³⁶

wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarkan paham ini.islam yang rahmatan lil alamin harus benar-benar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. apa pun nama

¹³⁵ Ibnu Aqil, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

¹³⁶ Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih sayang) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah.”¹³⁷

wawancara selanjutnya,

“penting mas, islam itu sudah dari dulu moderat, bukan sekarang muncul. islam itu berakhlak mulia baik untuk sesama manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balas lah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”¹³⁸

wawancara selanjutnya,

“Boleh juga kalau disebar tapi sebenarnya label itu tidak penting yang penting adalah substansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan

¹³⁷ Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

¹³⁸ Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

sisi hakikat. lebelnya Fiqh Moderat tapi kalau dilihat masih ada iri dengki ya percuma saja.”¹³⁹

wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarkan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainya berbeda. Ada islam nusantara ada Fiqh Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”¹⁴⁰

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak. Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Fiqh Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”¹⁴¹

¹³⁹ Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁴⁰ Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁴¹ Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus dan harus disebarkan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”¹⁴²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas.jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehinga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”¹⁴³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“penting sekali Fiqh Moderat mas. Saya tidak ingin Negara kita seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara.Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya.kalau ada paham

¹⁴² Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁴³ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”¹⁴⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya bukan orang pintar tapi kalau ada paham yang mengajak kita untuk radikal tentu ajaran tersebut tidak baik. saya sangat senang kalau kita berpaham moderat. kalau ada masalah kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal.”¹⁴⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju sekali mas dengan Fiqh Moderat. Hidup di dunia Cuma sekali ya harus dinikmati, buat apa kita saling benci saling bermusuhan apalagi sampai berbuat radikal. Hidup harus dibawa santai.seperti lagu dangdut “yang sedang sedang saja”, hehe.”¹⁴⁶

8. Wawancara dengan warga beragama Kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

¹⁴⁴ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁴⁵ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁴⁶ Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“Sangat penting disebarkan paham ini.Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama.jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung Fiqh Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”¹⁴⁷

kutipan wawancara selanjutnya,

“Harus disebarkan namun bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik.”¹⁴⁸

kutipan wawancara selanjutnya,

“sepertinya bagus buat memperkuat toleransi di negeri kita. segala sesuatu yang mengokohkah persatuan dan kesatuan bangsa harus kita dukung dan sebarakan.”¹⁴⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

¹⁴⁷ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

¹⁴⁸ Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

¹⁴⁹ Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

“sangat penting apalagi sekarang ISIS sudah mulai masuk kenegara kita, harus ada upaya untuk menangkal aliran radikal ini dan salah satunya adalah dengan mengembangkan paham moderat baik dalam agama islam maupun agama yang lain.”¹⁵⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Saya setuju paham ini disebarkan.Islam sebagai agama yang terbesar di Indonesia sangat cocok jika berpaham moderat.jika islam sudah moderat maka agama-agama yang lain pun akan mengikuti kemoderatan islam.”¹⁵¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Perlu disebarkan seluas-luasnya ke seluruh elemen masyarakat.Mengangu ketertipan bermasyarakat dengan dalih agama adalah hal yang tidak dibenarkan.kita harus tolak radikalisme dalam semua bentuk dan kita harus dukung paham yang menekankan sisi toleransi dan kebinikaan.”¹⁵²

¹⁵⁰ Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁵¹ Anita, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁵² Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

9. Wawancara dengan warga beragama hindu

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

“Setuju disebarkan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung Fiqh Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”¹⁵³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarkan. Dengan adanya Fiqh Moderat mudah-mudahan radikalisme bisa di kikis sampai ke akar-akarnya. bila di biarkan ajaran radikalisme ini bisa membuat kacau Negara Indonesia. persatuan yang sudah kita bisa selama ini bisa hancur dengan sia-sia.”¹⁵⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Yang tidak kalah penting Negara harus hadir dalam mensosialisasikan lagi Fiqh Moderat ini. dukungan dari kita-kita ini tidak akan banyak berpengaruh jika Negara tidak ikut andil.”¹⁵⁵

¹⁵³ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹⁵⁴ Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹⁵⁵ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Seluruh pemeluk agama di Indonesia pasti mendukung dengan paham yang menekankan ajaran toleransi dan kebinikaan. ajaran ini sangat bagus untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.”¹⁵⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Sebagai rakyat Indonesia kita harus mensupport paham moderat ini tapi bukan berarti saya masuk agama islam. agama apa pun sebenarnya tidak ada yang menyuruh pemeluknya untuk melakukan tindakan radikal karena semua agama mengajarkan kebaikan. sehingga jika ada yang melakukan tindakan radikal atas dasar agama perlu disadarkan dengan diberi pemahaman yang benar tentang agama yang di anutnya.”¹⁵⁷

10. Wawancara dengan warga yang beragama budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

¹⁵⁶ Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

¹⁵⁷ Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

“ saya sangat mendukung ajaran moderat dalam agama islam. ajaran ini hampir sama dengan ajaran agama budha. harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih sayang dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membedakan suku ras dan bangsa.”¹⁵⁸

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Penting sekali untuk mengembangkan konsep moderat kesemua agama baik agama islam maupun agama yang lain. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus dianggap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehingga dalam menghadapi persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”¹⁵⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Paham moderat harus disebar luaskan. Agama budha juga mengajarkan hukum sebab akibat,

¹⁵⁸ Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁵⁹ Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

artinya segala sesuatu muncul dari suatu sebab. akibat akibat baik muncul dari keadaan keadan yang baik demikian juga akibat buruk muncul dari keadaan keadaan yang buruk pula. kalau kita berbuat toleran, dan moderat dalam bersikap dimasyarakat maka akan muncul kenyamanan dan kesejahteraan namun sebaliknya jika muncul sikap radikal maka akan muncul juga akibat-akibat yang buruk pula.”¹⁶⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya sangat mendukung saudara sebangsa yang memeluk agama islam untuk memahami dan mengembangkan Fiqh Moderat ditengah-tengah masyarakat. sehingga masarakat bisa lebih mempererat lagi persatuan dan kesatuan bangsa.”¹⁶¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“harus disebarkan ajaran Fiqh Moderat ini untuk pemeluk agama islam. sudah bukan jamanya lagi melakukan kekerasan dalam bertindak melakuka

¹⁶⁰ Airen Celinesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

¹⁶¹ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

radikalisme hanya akan mendatangkan kerugian pada diri sendiri dan bangsa Indonesia.”¹⁶²

C. Analisis Dan Pembahasan Data Penelitian

1. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat

Berikut ini Beberapa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Fiqh Moderat, antara lain:

- a) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i'tidal (lurus) dan tawasuth (sedanga-sedang)

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang toleran terhadap perbedaan-perbedaan yang ada ditengah-tengah Masyarakat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat.

¹⁶² Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”¹⁶³

Data selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Fiqh Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Fiqh Moderat untuk mensyiarkan sisi toleransi dan keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”¹⁶⁴

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak menganggu serta menyalahkan aliran lain”¹⁶⁵

Data selanjutnya,

¹⁶³ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁶⁴ Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

¹⁶⁵ Bobby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

“Fiqh Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus.”¹⁶⁶

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan dalil *naqli* juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”¹⁶⁷

Dari data-data diatas dapat ditarik kesimpulan wahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu tentang Fiqh Moderat adalah islam yang toleran. Mereka melihat sisi toleransi ini muncul ketika ada perbedaan-perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Namun, yang dimaksud dengan sikap tasamuh atau toleransi disini yakni sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang

¹⁶⁶ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁶⁷ Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda.

Persepsi masyarakat ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut. (QS. Thaha: 44)¹⁶⁸

Walaupun fir'aun memiliki keyakinan yang berbeda dengan nabi musa, beliau tetap disuruh berkata lembut dengan fir'an. kelembutan disini merupakan manifestasi dari sikap toleransi namun bukan bermakna membenarkan keyakinannya fir'aun.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Fiqh Moderat adalah islam yang tawazun (berimbang), berimbang disini berarti dalam memahami islam dilakukan secara

¹⁶⁸*Ibid.*, h.314

proporsional dengan memadukan antara dalil-dalil yang bersifat naqli dengan dalil-dalil yang bersifat aqli. Pemahaman seperti ini diilhami dari Firman Allah SWT Surat Al-Hadid Ayat 25, yang berbunyi
لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ...

Artinya: Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan... (QS al-Hadid: 25)

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa selain al-kitab ada lagi al-mizan yang dijadikan pijakan dalam menjalankan keadilan di dunia ini. Para ulama kemudian menafsiri al-Mizan dengan akal pikiran yang sehat. Namun sesuai dengan ayat diatas yang menjadi barometer awal adalah al-kitab baru kemudian al-mizan bukan dibalik al-mizan dulu baru al-kitab.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Fiqh Moderat adalah islam i'tidal

(lurus). Islam yang dalam melihat fakta sosial dimasyarakat lebih realistis tidak didasarkan atas unsur like atau dislike. Segala sesuatu apabila dilihat dari sisi dislike nya saja maka seberapa bagusnya akan tetap terlihat jelek demikian juga sebaliknya segala sesuatu jika dilihat dari sisi like-nya maka seberapa jeleknya akan terlihat bagus. Hal ini tentu tidak baik dalam menjaga tatanan bermasyarakat sehingga perlu keberanian untuk berlaku adil dalam bersikap. Pemahaman ini sebenarnya dipahami dari Firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena

sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan bisa terwujud jika unsur-unsur kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu dihilangkan. Jika unsur kebencian ini tidak dihilangkan maka hanya akan melahirkan ketidakadilan ditengah tengah masyarakat.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Fiqh Moderat adalah islam tawasuth (sedanga-sedang), tidak terlalu condong ekstrim maupun tidak liberal. Memahami islam yang terlalu ekstrim akan melahirkan tindakan anarkis yang membabi buta sedangkan memahami islam secara liberal akan melahirkan sikap mengampangan syari'at. Kedua sikap ini baik yang bersifat ekstrimis maupun yang liberal sama-sama hanya akan merusak islam dari dalam. Memahami islam harus dari sisi *wastiyah* terkadang islam mempunyai sisi keras tapi terkadang juga punya sisi lembut. Islam tidak dipahami selalu keras terus atau selalu lembut terus akan tetapi harus dipahami sesuai dengan porsinya masing-masing.

- b) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat *Rahmatan Lil Alamin*

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Islam yang bisa menjadi *rahmat* bukan untuk kaum muslim saja melainkan untuk seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih sayang) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”¹⁶⁹

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah paham yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilafi fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat).sehingga mereka menganggap hal wajar

¹⁶⁹ Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

kalau dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”¹⁷⁰

Dari data diatas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan Fiqh Moderat adalah islam yang *rahmatan lil alamin* (islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Islam yang menjadikan kasih sayang sebagai landasan dalam perjuangan dakwahnya. Jika melihat terdapat dalam suatu daerah ada kemaksiatan yang sedang terjadi maka proses penghentian maksiat tersebut tidak dilakukan dengan cara-cara yang kasar melainkan dilakukan dengan proses yang santun. Dasar pelarangan terjadinya maksiat adalah kasih sayang bukan karena menghina, mencela atau mengolok-olok pelaku maksiat.

Demikian juga bila terjadi perbedaan pendapat dalam memahami sesuatu yang terjadi di masyarakat maka tidak serta merta langsung mengklaim pendapatnya sendiri yang paling benar dan menyalahkan pendapat orang lain, melainkan mengangap perbedaan adalah suatu yang wajar bahkan dari perbedaan ini bila bisa dimenej dengan

¹⁷⁰ Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

baik maka akan menjadi *rahmat* bersama. Bukan perbedaan sebenarnya yang menjadi masalah tapi ketidak mampuan mengelola perbedaan ini lah yang bisa jadi masalah. Perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang pasti ada di masyarakat sehingga tidak mungkin di hilangkan. Oleh karena itu, yang terpenting adalah cara memanajnya hingga menjadi suatu rahmat bagi masyarakat.

- c) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat.

Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”¹⁷¹

Data selanjutnya

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran.jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”¹⁷²

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahatan dimasyarakat kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”¹⁷³

Data selanjutnya,

¹⁷¹ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁷² Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁷³ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“kalau tidak salah Fiqh Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah di ajak berdialog dan mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Fiqh Moderat saya Fiqh Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenrnya anda adalah penganut islam ekstrimis ”¹⁷⁴

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan alirannya.lawan dari Fiqh Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-segan untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara.Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya.kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”¹⁷⁵

¹⁷⁴ Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹⁷⁵ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang.berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”¹⁷⁶

Data selanjutnya,

“Menurut saya Fiqh Moderat itu bukan islam ekstimis.artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Fiqh Moderat. jadiFiqh Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”¹⁷⁷

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengecam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau mau jihad ya kepalestina saja karena memeang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”¹⁷⁸

¹⁷⁶ Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁷⁷ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

¹⁷⁸ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu mengenai Fiqh Moderat adalah islam yang humanis, lembut, santun dan cinta damai. Islam humanis disini maksudnya islam yang memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki adab dan etika dalam bermasyarakat, sehingga dalam segala aspek kehidupannya apabila ada masalah harus diselesaikan dengan cara yang ber-adab dan ber-etika juga, jangan sampai diselesaikan dengan cara cara yang hewani yakni dengan cara bertarung dan lain sebagainya. Tindakan anarkis serta main hakim sendiri merupakan manifestasi dari cara cara hewani ketika menyelesaikan masalah.

Islam adalah agama yang cinta damai dan tidak menyukai terjadinya peperangan. Tindakan teror dan anarkis sangat dilarang dalam islam bahkan tindakan seperti inilah yang merusak citra islam. Sering sekali peperangan yang terjadi di Negara-negara timur tengah mengatasnamakan perjuangan agama islam padahal sebenarnya mereka hanya merebutkan kekuasaan dan jabatan semata. Islam tidak pernah menganjurkan perang

kecuali dalam kondisi terdesak dimana sudah tidak ditemukan solusi jalan keluar lagi. Perang ini pun harus dilakukan dengan penuh adab dan etika dimana wanita dan anak-anak tidak boleh dibunuh. Hal ini berbeda dengan fakta peperangan yang mengatasnamakan agama islam saat ini dimana banyak mengorbankan anak-anak dan para wanita.

- d) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”¹⁷⁹

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan

¹⁷⁹ Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

konsep kenegaraan secara proposional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”¹⁸⁰

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Fiqh Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan.”¹⁸¹

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah menerima kebenaran. mereka berangapan hanya merekalah yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisai yang baik kepada masyarakat terkait Fiqh Moderat ini, saya berharap

¹⁸⁰ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁸¹ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

fanatisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang ”¹⁸²

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Fiqh Moderat adalah islam yang yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. Fiqh Moderat adalah islam yang menyerab hal-hal baru yang bersifat positif sekaligus bisa melakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Tidak semua hal yang baru itu harus ditolak namun cukup dilakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Demikan juga dalam konteks kenegaraan, kehadiran agama islam harus bisa memberikan warna yang sangat signifikan dalam kehidupan bernegara. Undang-undang serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh Negara harus selaras dengan agama islam.

- e) Fiqh Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara

¹⁸² Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“menurut saya, Fiqh Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama.jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung Fiqh Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”¹⁸³

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat sangat mendukung NKRI.islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”¹⁸⁴

Data selanjutnya,

¹⁸³ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

¹⁸⁴ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

“Fiqh Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”¹⁸⁵

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Fiqh Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Konsep ini selaras dengan spirit hadis *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Aliran atau ajaran suatu ormas tertentu yang memiliki keinginan untuk merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah aliran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman karena justru *hubbul wathon* atau cinta tanah air itu diajarkan dalam islam.

- f) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada

¹⁸⁵ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

sisi nahi mungkarnya. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma’rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive.konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”¹⁸⁶

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Fiqh Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi amar ma’rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. Biasanya dalam berdawah materinya berisi tentang Fadhoilul A’mal (keutamaan-keutamaan amal).Dakwah mereka bisanya lebih cepat diterima oleh masyarakat karena sifatnya memberi motivasi bukan menyalahkan atau memvonis haram.

- g) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia

¹⁸⁶ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkumandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”¹⁸⁷

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh

¹⁸⁷ Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

ditawar tawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”¹⁸⁸

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat adalah sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. Akhirat disini bermakna hal-hal yang bersifat ketauhidan seperti sifat-sifat tuhan, tuhan itu esa dan lain sebagainya. Dalam bahasa yang sederhana lagi persoalan akhirat disini bisa juga dimaknai dengan rukun iman dan rukun islam. Sedangkan urusan dunia adalah urusan kemasyarakatan, seperti urusan jual beli, ketetangaan dan lain sebagainya.

- h) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Fiqh

¹⁸⁸ Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memang sangat mirip pola pikir para penganutnya.”¹⁸⁹

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur’an dan hadis dijadikan dasar utama dalam berpijak bukan akal.kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”¹⁹⁰

Data selanjutnya,

“Yang saya pahami Fiqh Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum.aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”¹⁹¹

¹⁸⁹ Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

¹⁹⁰ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁹¹ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat adalah sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. Liberal pada Fiqh Moderat terjadi karena tidak ada lagi batasan batasan kebebasan yang digaung-gaungkan oleh kelompok mereka. Hal ini terjadi karena mereka menjadikan akal sebagai barometer utama dalam berdalil, yang akan melahirkan akal-akalan dalam berdalil. Kesesatan yang ada pada Fiqh Moderat juga karena mereka asal-asalan dalam beribadah. Ibadah tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh cukup dilakukan dengan sedang sedang saja. Padahal yang bersungguh-sungguh dalam beribadah saja belum tentu diterima ibadahnya apalagi yang sedang-sedang saja kesungguhan dalam beribadahnya.

- i) Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang bersifat bid'ah dan memecah belah umat. hal ini

seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid’ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Fiqh Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajarannya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”¹⁹²

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meninggalkan ajarannya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajarannya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari’at islam harus dipraktikkan.”¹⁹³

¹⁹² Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁹³ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam. Bid'ah merupakan ajaran yang tidak ada tapi sengaja di ada adakan. Melihat islam tidak bisa hanya dari satu sisi saja. Islam harus dilihat secara komprehensif baik dari sisi lembutnya ataupun dari sisi kerasnya. Upaya melihat islam hanya dari sebagian sisinya saja merupakan upaya untuk melemahkan umat islam karena umat islam sengaja digiring agar mengamalkan islam tidak secara komprehensif melainkan cukup mengamalkan sebagian ajarannya saja.

- j) Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendengung-dengungkna Fiqh Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjengot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”¹⁹⁴

Data selanjutnya,

“Istilah moderat itu lebel yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas islam yang ada di indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft

¹⁹⁴ Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

terhadap mereka dilabeli dengan Fiqh Moderat islam yang toleran.”¹⁹⁵

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Fiqh Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam. Fatamorgana disini muncul karena selama ini mereka memberikan lebel toleran untuk ajaran Fiqh Moderat mereka sendiri tapi di satu sisi mereka ingin menghancurkan paham dan ajaran yang tidak sejalan dengan mereka. Hal ini seperti pedang yang tajam keluar tapi tumpul kedalam. Ajaran lain harus toleran terhadap Fiqh Moderat tapi Fiqh Moderat tidak mau toleran dengan ajaran lain yang tidak sejalan. Pemberian lebel moderat dan tidak moderat juga ternyata didasarkan pada apakah aliran mereka mengancam hegemoni investasi asing di Indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja

¹⁹⁵ Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Fiqh Moderat islam yang toleran. Tujuan akhir dari pelebelan ini adalah untuk memecah belah umat islam sehingga tidak memiliki kekuatan untuk menghancurkan hegemoni investasi asing di Negara Indonesia.

Secara garis besar, persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Fiqh Moderat terbagi menjadi dua kategori, yakni persepsi yang baik dan persepsi yang tidak baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini,

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fiqh Moderat	
	Persepsi Baik	Persepsi Tidak Baik
1	Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i'tidal (lurus) dan tawasuth (sedang-sedang)	Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat
2	Fiqh Moderat adalah	Fiqh Moderat adalah

	ajaran islam yang bersifat <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	ajaran islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam
3	Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai	Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam
4	Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia	
5	Fiqh Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara	
6	Fiqh Moderat adalah	

	ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya	
7	Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat kota Bengkulu memiliki persepsi yang baik tentang Fiqh Moderat, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini,

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat		Persentase %
1	Persepsi Yang Baik	Ada 7 persepsi yang baik	70 %
2	Persepsi Yang Tidak Baik	Ada 3 persepsi yang tidak baik	30 %

2. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat

Berdasarkan data-data yang peneliti berhasil kumpulkan, masyarakat Kota Bengkulu memiliki tiga persepsi terkait urgensi penyebaran Fiqh Moderat, antara lain:

- a) Persepsi Pertama: Fiqh Moderat sangat urgen untuk disebarkan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Fiqh Moderat sangat urgen untuk disebarkan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Fiqh Moderat penting disebarkan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”¹⁹⁶

Data selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Fiqh Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi

¹⁹⁶ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”¹⁹⁷

Data selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarkan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Fiqh Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Fiqh Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah. Dalam menjalankan syari’at tidak over sampai malah melampui batas. Fiqh Moderat itu islam yang menjalankan syari’at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”¹⁹⁸

Data selanjutnya,

¹⁹⁷ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁹⁸ Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup melaporkannya saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”¹⁹⁹

Data selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti penganut paham ekstrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau beraktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khurul umur awsotuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”²⁰⁰

Data selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarkan. Buat apa sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan

¹⁹⁹ Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

²⁰⁰ Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”²⁰¹

Data selanjutnya,

“bagus dan harus disebarkan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”²⁰²

Data selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas.jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehinga kedepan paham anarkis bisa hilang.

²⁰¹ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

²⁰² Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

hiduptidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”²⁰³

Data selanjutnya,

“Setuju disembarkan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung Fiqh Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”²⁰⁴

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi Fiqh Moderat harus disembarkan pahamnya ketengah-tengah masyarakat. Hal ini sangat urgen dilakukan sebagai tindakan antisipasi munculnya aliran-aliran radikal yang bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Fiqh Moderat sangat urgen disembarkan di tengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu agar toleransi antar agama dapat terbina dengan baik. Jika toleransi dan kerukun dapat terbina dan terjaga dengan baik maka seluruh warga juga yang akan menikmatinya. Ketika beribadah bisa dilakukan dengan tenang, ketika bermuamalah juga bisa

²⁰³ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

²⁰⁴ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

dilakukan dengan tenang serta ketika melakukan seluruh aktifitas sehari-hari bisa dilakukan dengan tenang. Kondisi ini akan berbalik 180 derajat jika kondisi masyarakat tidak ada toleransi lagi. Ketika beribadah tentu tidak tenang lagi. Apabila hal ini terjadi tentu yang paling dirugikan adalah masyarakat sendiri.

Dari data diatas juga bisa diketahui bahwa masyarakat Kota Bengkulu yang mendukung penyebaran Fiqh Moderat adalah warga Kota Bengkulu yang memiliki persepsi yang positif terhadap Fiqh Moderat. Mereka memiliki persepsi bahwa Fiqh Moderat adalah islam yang tolekan, islam yang rahmatan lil alamin dan lain sebagainya.

- b) Persepsi Kedua: Fiqh Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Fiqh Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Jangan disebarkan. Fiqh Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak

ahlu sunah wal jama'ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhama baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”²⁰⁵

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarkan ajaran ini.”²⁰⁶

Data selanjutnya,

“beribadah kepada Alloh kok moderat. Ibadah yang sungguh sungguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai.Orang Islam harus tegas alias harus ekstrim dalam menjalankan syari’atnya.Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”²⁰⁷

Data selanjutnya,

²⁰⁵ Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

²⁰⁶ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

²⁰⁷ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

“Tidak perlu disebarkan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalanya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”²⁰⁸

Data selanjutnya,

“Tidak perlu disebarkan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainya berbeda. Ada islam nusantara ada Fiqh Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”²⁰⁹

Data selanjutnya,

²⁰⁸ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²⁰⁹ Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan Fiqh Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”²¹⁰

Data selanjutnya,

“Untuk apa disebar kan mas, islam itu Cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Fiqh Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.”²¹¹

Dari data-data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanya sebagian masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tidak perlu disebarluaskan Fiqh Moderat.Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran efek negatif dari Fiqh Moderat.Persepsi ini lahir karena mereka memandang Fiqh Moderat adalah paham yang negatif atau tidak baik. Mereka memiliki persepsi Fiqh Moderat adalah paham yang liberal, paham yang bisa membuat orang-orang islam malas beribah dan lain sebagainya.

²¹⁰ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

²¹¹ Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

Fiqh Moderat menurut mereka adalah ajaran yang menyimpang dari tuntunan islam yang sebenarnya yakni harus mengikuti Al-Qur'an karim dan Sunah Nabawiyah. Oleh karena itu, mereka memiliki persepsi tidak perlu ajaran sesat ini disebarluaskan karena hanya akan mendatangkan kemudhorotan saja.

- c) Persepsi Ketiga: Penyebaran Fiqh Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Penyebaran Fiqh Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak.hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak.Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Fiqh Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”²¹²

Data selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting.Tergantung yang mau menjalankanya. Sebagai apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan

²¹² Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”²¹³

Data selanjutnya,

“Fiqh Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbaur kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbaur kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebarkan”²¹⁴

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi Fiqh Moderat tidak perlu disebarluaskan namun tidak perlu juga ditolak.

Mereka yang memiliki persepsi ini karena masih memiliki persepsi ganda terkait Fiqh Moderat. Mereka belum yakin apa itu sebenarnya Fiqh Moderat. Faktor dualisme persepsi ini lah yang

²¹³ Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

²¹⁴ Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

menyebabkan mereka tidak pro atau kontra tapi mengambil jalan tengah yakni jalan netral.

Untuk lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat Kota Bengkulu terkait penyebaran Fiqh Moderat, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Fiqh Moderat	
1	Persepsi Pertama	Fiqh Moderat sangat urgen untuk disebarkan
2	Persepsi Kedua	Fiqh Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan
3	Persepsi Ketiga	Penyebaran Fiqh Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan pembahasan data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Masyarakat Kota Bengkulu memiliki beberapa persepsi tentang Fiqh Moderat, antara lain: pertama, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i'tidal (lurus) dan tawasuth (sedanga-sedang). Kedua, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat *Rahmatan Lil Alamin*. Ketiga, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai. Keempat, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. Kelima, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Keenam, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. Ketujuh, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan

lentur untuk urusan dunia. Kedelapan, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat. Kesembilan, Fiqh Moderat adalah ajaran islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam. Kesepuluh, Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam.

- b. Masyarakat Kota Bengkulu memiliki beberapa persepsi tentang urgensi penyebaran Fiqh Moderat, antara lain: pertama, Fiqh Moderat sangat urgen untuk disebarkan. Kedua, Fiqh Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan. Ketiga, Penyebaran Fiqh Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara mendalam tentang persepsi masyarakat kota Bengkulu terhadap urgensi Fiqh Moderat, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi rekomendasi, antara lain:

- a. Perlu ada sosialisasi lebih intensif lagi kepada masyarakat luas dan khususnya masyarakat Kota Bengkulu terkait Fiqh Moderat, sehingga masyarakat bisa memahami dengan baik hakekat Fiqh Moderat. Hal

ini penting dilakukan agar tidak timbul salah persepsi di tengah-tengah masyarakat.

- b. Perlu ada dukungan dan perhatian lebih intensif dari Stekholder terkait untuk lebih intensif dalam menyebarkan Fiqh Moderat di masyarakat luas sebagai langkah awal untuk menangkal gerakan radikal yang saat ini mulai bermunculan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Kadir Muahammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004)., h. 172)

Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Ahmad Fasikhudin, *Islam Moderat*, (Bandung: Insan Kamil, 2010)

Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi Jilid II*, (Batam: Intereksa, 1987)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyagkarta: Andi Offsed, 1994)

BPS Provinsi Bengkulu, *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2016*, (Bengkulu : Perum Percetakan Negara RI Cabang Bengkulu, 2016)

Davidoff Linda, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlanga, 1988)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, 2009)

Dimiyati Mahmud, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: BPFE, 1990)

Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Pustaka, 1997)

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Umum*, (Bandung: Insan kamil, 1984)

Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Insan Kamil, 1984)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

M. Sholikhin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang : Rasail, 2005.)

Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan, dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981)

Miftahuddin, Dosen Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY, “Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis”.

Muhammad Basrowi dan Soeyono, *Teori Sosiologi dalam Tiga paradigma* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2004)

- Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jamaah*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005)
- Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung : Mizan, 1998.)
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Sholihan, *Modernitas Postmodernitas Agama*, (Semarang : Walisongo Press, 2008)
- Sri Utami Sa'diyah, *Persepsi Siswa Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Yang Ideal*, (Situbondo: Ibrahimy Press, 2009)
- Su'adah, Fauzik Lendriyono, *Pengantar Psikologi*, (Bayumedia Publishing,: Malang, 2003)
- Sugiyono, *Model Penelitian kuantitatif kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2010)
- Syamsul Bakri, "Islam dan Wacana Radikalisme Kontemporer". *DINIKA*. Vol. 3 No. 1, Januari 2004
- Theodore M. Newcomb dkk, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Dipenogoro, 1981)
- W. Michel dan N.H. Michel, *Essentials of Psychology*, (New York: Rndom House Inc., 1980)

Wrightsmann, "Social Psychology Indonesia the 80's",
sebagaimana dikutip Subyakto, *Psikologi Sosial*,
(Jakarta: Haruhita, 1988)

Internet :

muhshodiq.wordpress.com

mukhsinjamil.blog.walisongo.ac.id

mynewblogaddressislam.blogspot.co.id

www.m.tribunews.com

www.nu.or.id

www.tempo.co

Informan :

Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Ahmad Dahlan, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

Ahmad, wawancara pada tanggal 29 Maret 2017.

Airen Celinesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

Anita, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

Boby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Darto, wawancara pada tanggal 24 Maret 2017.

Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Faiz Saputra, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Ibnu Aqil, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

Muzakki, wawancara pada tanggal 24 Maret 2017

Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

Rijal, wawancara pada tanggal 27 Maret 2017
Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017
Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017
Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017
Salman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017
Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017
Suhidi, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017
Sumarna, wawancara pada tanggal 11 Juni 2017
Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017
Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017
Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017
Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017
Ustat badrud, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017
Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017
Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017
Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017
Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017
Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017
Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017
Ustat Pendi, wawancara pada tanggal 17 Juni 2016
Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017
Ustat Suyuti, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017
Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017
Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017
Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017
Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017
Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017
Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017
Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017
Yanto, wawancara pada tanggal 29 Maret 2017
Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017
Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017
Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017
Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017
Zakiya Yusuf, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

TENTANG PENULIS



Wahyu Abdul Jafar lahir di lingkungan keluarga bahagia dari pasangan Azis Suprpto dan Sumiati. Ia dilahirkan di Kota Bumi, Lampung Utara pada tanggal 6 Desember 1986. Sejak kecil hidup dalam asuhan dan bimbingan orang tua sampai lulus sekolah menengah atas. Pendidikan formal yang pertama adalah di Sekolah Dasar Negeri 2 Marga Tiga dan lulus pada tahun 1998. Kemudian, dilanjutkan di SLTP N 2 Sekampung dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan selanjutnya ditempuh di Madrasah Aliyah Ma'arif 05 Sekampung dan lulus pada tahun 2004.

Pengembaraan pendidikan selanjutnya dijalani di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur (2004-2011), yang di asuh oleh alm. KHR. Fawaid As'ad Syamsul Arifin, Putra alm. KHR. As'ad Syamsul Arifin (Salah satu pendiri Nahdlatul Ulama'). Selama di pondok masuk di lembaga Kader Ahli Fiqh Wa Ushul Fiqh Ma'had Aly Sukorejo Situbondo. Disamping itu juga mengenyam pendidikan formal di Institut Agama Islam Ibrahimy (IAII) Situbondo Strata 1 (S1) dengan mengambil Jurusan Hukum

Islam (Ahwalu Sakhsyiyah) dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan ke strata 2 (S2) di lembaga yang sama, dengan mengambil Program Magister Hukum Islam Konsentrasi Metodologi Istimbat Hukum Islam dan lulus pada tahun 2012.